

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Era kemajuan teknologi komunikasi dan informasi sudah banyak sekali media bermunculan. Masing-masing media bersaing untuk mendapatkan *positioningnya* di mata konsumen media. Media massa secara sederhana terdiri dari cetak (surat kabar, majalah, buku dan lain-lain), media elektronik (televisi dan radio) dan media online. Media-media tersebut telah menjadi sumber utama bagi masyarakat untuk berbagi informasi.

Ada beberapa hal yang harus dimiliki oleh wartawan dalam mencari berita agar mampu meningkatkan kualitas dalam menyajikan berita tersebut. Dalam menulis berita, daya saing media cetak terletak pada kemampuan wartawan menggali cerita dibalik berita, menyajikan analisis berita dan menempatkan informasi pada konteksnya agar pembaca memahami *the big picture* dari peristiwa atau fenomena yang sedang terjadi.

Media massa pada masyarakat luas saat ini dibedakan atas tiga kelompok meliputi media elektronik, media online, dan media cetak. Pertama media elektronik terdiri dari radio dan televisi. Kedua, media online adalah menggunakan internet. Ketiga, media cetak merupakan media yang tertua di muka bumi.

Media cetak berkembang pesat setelah Johannes Gutenberg menemukan mesin cetak, hingga kini sudah beragam bentuknya, seperti surat kabar (Koran), tabloid dan majalah. Salah satu manfaat media cetak adalah memberikan informasi yang dituliskan secara mendalam dari berbagai sisi, seperti berita seorang tokoh yang memberikan tentang pemikirannya, sifat-sifatnya, perjuangannya dan semua hal yang unik sehingga mampu menarik perhatian pembaca serta menginspirasi masyarakat dalam mengembangkan potensi mereka.

Menurut Abdullah(2004 : 9) “media cetak di Indonesia, sejak reformasi menjadi keniscayaan terdapat 1500 media cetak (data juli 1999), baik itu surat kabar maupun majalah. Sekitar 70% dari media cetak terbit di Jakarta, dan sisanya tersebar di seluruh daerah dari Sabang sampai Merauke”.Sejak pertengahan tahun 80-an, kualitas media cetak di Indonesia semakin membaik, baik dari sudut tiras, perwajahan, maupun kualitas isinya.Media cetak dari ke hari semakin berkualitas seiring dengan makin meningkatnya kualitas SDM pengelolaannya, serta banyak media cetak yang dikelola dnegan manajemen professional plus permodalan kuat dari konglomerat.

Dalam masyarakat heterogen, pilihan dalam menentukan media massa tentunya berbeda dan sangat beragam sesuai tingkat atau golongan tiap anggota masyarakat. Dalam hal ini penulis mencoba mengklasifikasikan beberapa kelompok masyarakat dalam mnentukan media massa yang menjadi pilihannya untuk memperoleh informasi yang diperlukan, diantaranya McQuail (1987:206-208):

1. Kelompok atau *public* sejalan dengan pengelompokan social yang ada (misalnya, komunitas, kenggotaan minoritas politis, religious atau etnis) dan dengan karakteristik social bersama dari tempat, kelas sosial, politik, budaya dan lain sebagainya. Selain itu audiens dalam kelompok atau public memiliki kestabilan sepanjang waktu dibandingkan dengan audiens lainnya.
2. Kelompok kepuasan; terbentuk atas dasar tujuan atau kebutuhan individu tertentu yang ada, terlepas dari media, tetapi berkaitan misalnya *issue* politik atau social. Jadi suatu kebutuhan umum akan informasi atau akan kepuasan emosional dan efeksi tertentu.

3. Kelompok penggemar atau budaya cita rasa; terbentuk atas dasar minat pada jenis isi (atau gaya) atau daya tarik tertentu akan kepribadian tertentu atau cita rasa budaya atau intelektual tertentu.
4. *Audience medium*, berasal dari dan dipertahankan oleh kebiasaan atau loyalitas pada sumber media tertentu misalnya surat kabar, majalah, televisi atau radio.

Media cetak khususnya koran semakin waktu akan semakin tergeser oleh munculnya media online yang bisa memuat berita kejadian dengan sangat cepat dibandingkan koran yang memerlukan waktu lama dalam memuat berita hingga ketangan pembaca. Berita investigasi menjadi cara agar koran masih bertahan dan menjadi andalan dibandingkan media-media lainnya.

Salah satu media cetak yang hingga saat ini masih eksis adalah Harian Umum Pikiran Rakyat. Pikiran rakyat adalah sebuah surat kabar yang diterbitkan di Bandung, Jawa Barat. Surat kabar ini didirikan pada 24 Maret 1996. Surat kabar ini dibesarkan oleh Atang Ruswita, wartawan senior.

Pikiran Rakyat dapat merambah ke seluruh pelosok Jawa Barat dan memantapkan diri sebagai 'korannya orang Jawa Barat', sekaligus yang terbesar di provinsi ini. Pikiran Rakyat telah mendapat berbagai penghargaan. Hal tersebut menunjukkan bagusnya kualitas yang dihasilkan Pikiran Rakyat seperti dalam hal SDM maupun produk berita yang disajikan.

Harian Umum Pikiran Rakyat memiliki rubrik-rubrik seperti pendidikan, ekonomi, politik dan lain-lain. Tidak hanya rubrik-rubrik tersebut saja, Harian Umum Pikiran Rakyat juga kerap kali membuat sebuah berita investigasi. Tidak semua media cetak menyajikan berita investigasi karena berita investigasi tidak mudah dilakukan dan khususnya koran yang selalu dikejar dengan dealine berita harian. Maka dari itu berita investigasi memerlukan strategi yang jitu dan kepekaan dalam peliputan berita.

Berita investigasi memerlukan waktu yang cukup lama dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan bahkan memerlukan waktu berbulan-bulan. Pada Harian Umum Pikiran Rakyat berita investigasi selalu ditempatkan di halaman pertama karena untuk menarik perhatian pembaca, namun pada tahun ini Harian Umum Pikiran Rakyat belum memuat berita investigasi karena memang peliputan berita investigasi tidaklah mudah seperti berita *straight news*.

Pada tahun 2010, wartawan harian Umum Pikiran Rakyat Zaky Yamani menerima penghargaan Mochtar Lubis Fellowship. Penghargaan yang diberikan untuk membiayai liputan investigasi tersebut menunjukkan bahwa wartawan Harian Umum Pikiran Rakyat memiliki kualitas yang baik dalam mencari dan membuat berita. Oleh karena itu, penulis akan mengkaji penelitian tentang sebuah strategi peliputan berita investigasi pada Harian Umum Pikiran Rakyat.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kebijakan umum dalam peliputan berita invstigasi pada Harian Umum Pikiran Rakyat?
2. Bagaimana kriteria berita investigasi pada Harian Umum Pikiran Rakyat?
3. Bagaimana tahapan peliputan berita investigasi pada Harian Umum Pikiran Rakyat?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kebijakan umum dalam peliputan berita invstigasi pada Harian Umum Pikiran Rakyat.

2. Untuk mengetahui kriteria berita investigasi pada Harian Umum Pikiran Rakyat.
3. Untuk mengetahui tahapan-tahapan peliputan berita investigasi pada Harian Umum Pikiran Rakyat.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritik

Berita sebagai sumber dalam pokok permasalahan yang patut diangkat dalam judul skripsi kali ini, maka skripsi kali ini diharapkan berguna sebagai pengembangan ilmu jurnalistik dalam pencarian berita.

2. Secara Praktis

Untuk memberikan masukan bagi pimpinan Harian Umum Pikiran Rakyat, baik pimpinan umum, pimpinan redaksi, serta pimpinan perusahaan dalam menentukan sebuah perencanaan demi kemajuan Harian Umum tersebut.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

- 1) Fungsi Sofia Alwi (2008)

Penelitian yang dilakukan mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta yang berjudul, "*Strategi Pencarian Berita Pada Majalah Suara Muhammadiyah*" skripsi ini membahas tentang bagaimana cara wartawan majalah Suara Muhammadiyah untuk mendapatkan berita. Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas tentang strategi pencarian berita, sedangkan perbedaannya adalah terletak pada media yang diteliti. Hasil dari penelitian ini adalah strategi pencarian berita yaitu meliputi: Wawancara Merupakan strategi yang senantiasa diterapkan oleh para wartawan majalah Suara Muhammadiyah, sebab wawancara merupakan ujung tombak dalam memperoleh data dan fakta di lapangan. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi pelanggaran terhadap kode etik jurnalistik. Selain itu kevalidan,

kebenaran dan keakuratan data akan lebih terjamin oleh karena adanya narasumber Riset Dokumen Merupakan strategi yang paling sederhana.

2) Ivan Hanifah (2009)

Penelitian dengan judul “Strategi Pencarian Berita Wartawan SKH Radar Jogja (studi pada rubrik sportivo)” dengan fokus penelitian pada strategi wartawan SKH Radar Jogja dalam usaha pencarian berita untuk dimuat di rubrik sportivo SKH Radar Jogja.persamaan pada penelitian ini yaitu membahas penelitian mengenai strategi wartawan, sedangkan perbedaannya adalah pada media yang diteliti. Hasil dari penelitian ini yaitu satrategi wartawan rubrik sportivo yang sebagai muslim ternyata harus memegang ajaran-ajaran-Nya dan Iman adalah pondasi dari setiap muslim. Sebagai seorang wartawan harus selalu kreatif dalam mencari berita diantaranya dengan menggunakan cara *beat system*, konferensi pers, *pers release*, cari di internet dan *follow up system*.

3) Mardika Ria Diani (2008)

Penelitian dengan judul skripsi “Strategi Peliputan Reporter Rri Programa Dua Yogyakarta (Studi Tentang Warta Pagi di RRI Programa Dua Yogyakarta)”. Persamaan dalam penelitian ini adalah mengkaji mengenai strategi peliputan, sedangkan perbedaannya terletak pada media yang diteliti. Hasil dari penelitian ini yaitu Strategi yang digunakan reporter RRI dalam menembus narasumber yang sulit hanya menggunakan 3 strategi yaitu memperkenalkan diri dengan jelas, Berkunjung ke rumah dengan kesopanan yang dijaga, reporter harus memutuskan tidak melanjutkan wawancara dengan mencari narasumber yang lain.

4) Fikri Fauzan Hasan (2012)

Penelitian dengan judul skripsi “Penyajian Laporan mendalam pada Harian Umum Pikiran Rakyat” menggunakan studi analisis Deskriptif terhadap rubric laporan khusus Harian Umum pikiran Rakyat periode februari 2011. Persamaan pada penelitian ini adalah terletak pada lokasi penetian Harian Umum Pikiran Rakyat, sedangkan perbedaannya ada pada penyajian laporan mendalam. Hasil penelitian ini adalah teknik penyajian laporan mendalam pada rubric laporan khusus Harian Umum pikiran rakyat memiliki kekurangan dalam pemenuhan aspek keterperincian dan komprehensif.

5) Firmansya Hardianto (2008)

Penelitian yang dilakukan mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta yang berjudul “Strategi Pencarian Berita Pada Majalah Kuntum” skripsi ini membahas tentang bagaimana cara wartawan majalah Kuntum untuk mendapatkan berita. Persamaan penelitian tersebut adalah membahas tentang strategi pencarian berita, sedangkan perbedaannya adalah ada pada lokasi penelitian. Hasil dari penelitian ini yaitu, strategi yang diterapkan wartawan Majalah Kuntum adalah dengan wawancara, kajian pustaka, internet dan pengamatan di lapangan.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG



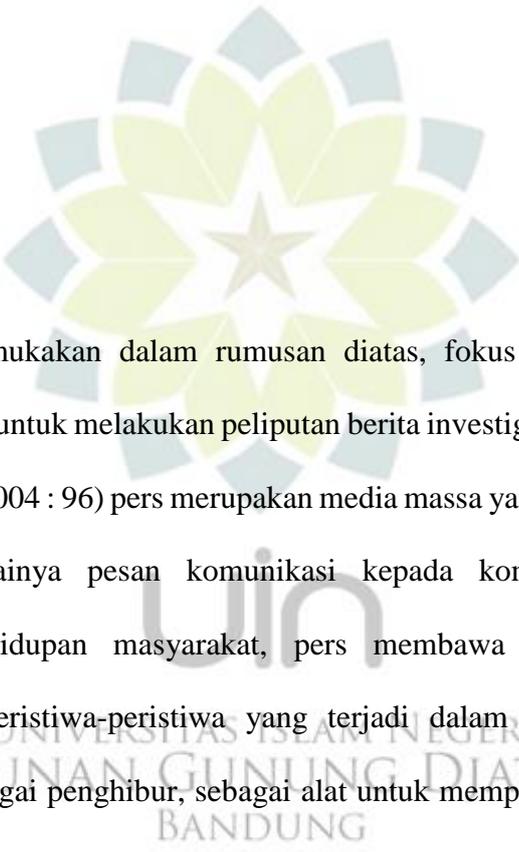
uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG



## F. Kerangka Teoritik

Sebagaimana dikemukakan dalam rumusan diatas, fokus penelitian terletak pada strategi yang dipergunakan untuk melakukan peliputan berita investigasi Harian Umum Pikiran Rakyat. Menurut Kustadi(2004 : 96) pers merupakan media massa yang berfungsi menyalurkan dan memperlancar sampainya pesan komunikasi kepada komunikan atau khalayak. Penerapannya dalam kehidupan masyarakat, pers membawa fungsi informastif dan interpretative mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupan, sebagai alat kehidupan sehari-hari, sebagai penghibur, sebagai alat untuk mempertahankan *pretise social*, dan sebagai penghubung dalam pengertian untuk mempertahankan kehidupan dimana ukuran moral terus berkembang.

Menurut W.J.S. Purwadarminta berpendapat bahwa berita adalah laporan tentang satu kejadian yang terbaru. Sedangkan menurut KBBI, Investigasi adalah penyelidikan dengan mencatat atau merekam fakta melakukan peninjauan, percobaan, dan sebagainya, dengan tujuan memperoleh jawaban atas pertanyaan (tentang peristiwa, sifat atau khasiat suatu zat, dan

sebagainya); penyidikan. Jadi berita investigasi adalah laporan tentang suatu kejadian dengan melakukan penyelidikan dan peninjauan dengan tujuan memperoleh jawaban atas pertanyaan.

Dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif. Strategi dibedakan dengan taktik yang memiliki ruang lingkup yang lebih sempit dan waktu yang lebih singkat, walaupun pada umumnya orang sering kali mencampuradukkan kedua kata tersebut.

Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia(2007:1092), “strategi dijelaskan sebagai : (1) ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai, (2) rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus, (3) tempat yang baik menurut siasat perang”.

Selain itu, strategi pada hakekatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya (Effendy, 2006:32).

Namun dalam menjalankan strategi tersebut tentu harus selalu berpegang teguh pada prinsip profesi wartawan yang harus dipertanggung jawabkan dalam segala hal. Tidak hanya beritanya saja yang dipertanggung jawabkan namun dalam hal tanggung jawab pada surat kabarnya, serta etika mencari berita.

Dalam melakukan peliputan tentunya memerlukan strategi yang tepat, agar hasil dari pemberitaannya pun bisa dipertanggung jawabkan serta memiliki kualitas berita yang baik,

selain itu strategi kerap dilakukan oleh wartawan dalam peliputan khususnya peliputan berita investigasi.

Berdasarkan sumber (<http://koranindonesia.web.id/2012/04/07/apa-dan-bagaimana-jurnalisme-investigasi/>, pada 29 Juli 2016, pukul 10.50), Andreas Harsono mengindikasikan kerja liputan *investigative* yang antara lain bercirikan:

- a. Riset dan reportase yang mendalam dan berjangka waktu panjang untuk membuktikan kebenaran atau kesalahan hipotesis.
- b. *Paper trail* (pencarian jejak dokumen) yang berupa upaya pelacakan dokumen, public maupun pribadi, untuk mencari kebenaran-kebenaran untuk mendukung hipotesis.
- c. Wawancara yang mendalam dengan pihak-pihak yang terkait dengan investigasi baik para pemain langsung maupun mereka yang bisa memberikan background terhadap topik investigasi.
- d. Pemakaian metode penyelidikan polisi dan peralatan anti kriminalitas, metode ini termasuk melakukan penyamaran. Sedangkan alat-alat bisa termasuk kamera tersembunyi atau alat-alat komunikasi elektronik untuk merekam pembicaraan pihak-pihak yang dianggap tahu persoalan tersebut. Ini memang mirip kerja detektif.

Selain itu, investigasi juga memiliki elem-elemen yakni:

1. Mengungkap kejahatan terhadap kepentingan publik, atau tindakan yang merugikan orang lain.
2. Skala dari kasus yang diungkap cenderung terjadi secara luas atau sistematis (ada kaitan).
3. Menjawab semua pertanyaan penting yang muncul dan memetakan persoalan dengan gamblang.
4. Mendudukan aktor-aktor yang terlibat secara lugas, didukung bukti-bukti yang kuat.

5. Publik bisa memahami kompleksitas masalah yang dilaporkan dan bisa membuat keputusan atau perubahan berdasarkan laporan itu.

Adapun konsep teori yang digunakan adalah *Gatekeeper*, konsep ini biasa disebut juga penjaga gawang. Gawang disini artinya gawang dari sebuah media massa agar tidak kebobolan, maksudnya tidak menyampaikan berita yang tidak akurat, menyinggung reputasi seseorang, mencemarkan nama baik seseorang, dan lain-lain. *Gatekeeper* pada media massa menentukan penilaian apakah suatu informasi penting atau tidak. Selain itu juga, menaikkan berita yang penting dan menghapus informasi yang tidak memiliki nilai berita surat, (Ardianto, 35:2009).

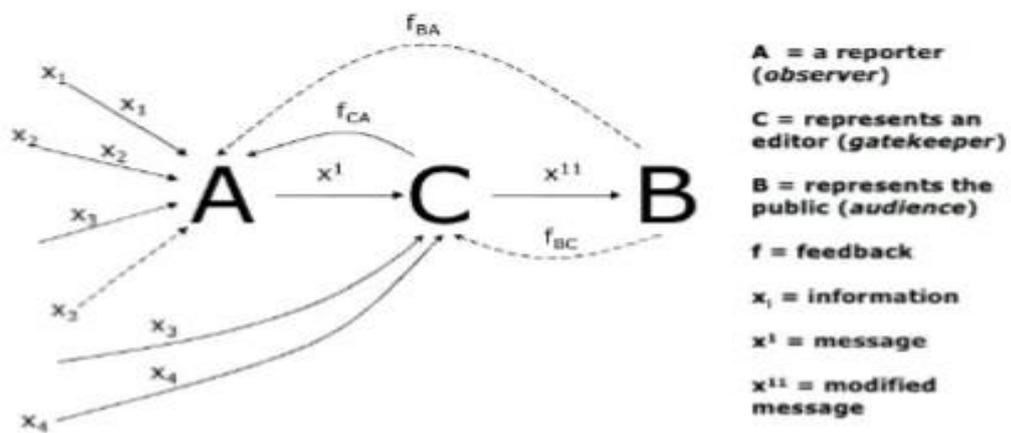
Menurut Ardianto (36:2009), *Gatekeeper* dalam media massa terdiri dari beberapa pihak, diantaranya penerbit majalah, editor surat kabar, manajer stasiun radio siaran, produser berita televisi, produser film, dan lain-lain. Fungsi *Gatekeeper* adalah untuk mengevaluasi isi media agar sesuai dengan kebutuhan khalayak.

Dari penjabaran diatas menunjukkan bahwa seseorang yang menjadi *Gatekeeper* dalam sebuah media jika dilihat dalam fungsinya seperti seorang wartawan yang meliput sebuah berita akan diserahkan kepada posisi yang bertanggung jawab seperti Pimpinan Redaksi atas pemilihan berita yang akan disajikan kepada khalayak.

Gambar 1.1

Proses *Gatekeeping*

Westley-MacLean Model (1957)



X = sumber informasi

A = pengirim pesan/komunikator

C = *gatekeeper*

B = *audience*

F = *feedback*

X mengacu pada sumber informasi, yang bisa berupa suatu peristiwa, atau pernyataan seseorang, dapat diambil contoh X adalah peristiwa kebakaran. A adalah pengirim pesan atau komunikator, misalnya seorang wartawan yang menggambarkan peristiwa kebakaran tersebut dalam bentuk tulisan berita. C adalah *gatekeeper*, misalnya editor surat kabar yang mengedit

berita kebakaran tersebut, menambahkan detail-detail yang dianggap penting dan menghilangkan bagian informasi yang kurang penting. B adalah *audience*, contohnya pembaca yang akan membaca berita kebakaran tersebut dalam media massa. Pembaca memberikan *Feedback* (F) naik kepada editor (FBC) maupun kepada wartawannya langsung (FBA), mengenai akurasi berita tersebut, atau memberikan komentar yang berhubungan dengan berita tersebut. Tapi, editor sebagai *gatekeeper* pun bisa memberikan *feedback* kepada reporter (Ardianto, 2009:38-39).

Dari penjelasan diatas bahwa *gatekeeper* adalah bagian dari institusi media massa, dan hasil kerjanya memiliki efek yang positif pada kualitas pesan dan berita yang disampaikan kepada publik, hal itu menunjukkan begitu pentingnya *gatekeeper* ini dalam sebuah media massa.

## G. Langkah-Langkah Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa aktivitas social, sikap, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek ilmiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan),

analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2012:9).

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian akan menggunakan metode Studi Kasus. Studi kasus suatu metode untuk memahami individu yang dilakukan secara integrative dan komprehensif agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu tersebut beserta masalah yang dihadapinya dengan tujuan masalahnya dapat terselesaikan dan memperoleh perkembangan diri yang baik (Susilo Rahardjo & Gudnanto 2011: 250).

Metode ini berupaya menelaah sebanyak mungkin sebagai subjek yang diteliti. Biasanya sering menggunakan berbagai metode: Wawancara(riwayat hidup), Pengamatan, Penelaahan dokumen, (Hasil) survei, dan data apapun diuraikan secara terinci.

## **3. Jenis dan Sumber Data**

### **a. Jenis Data**

Jenis data yang akan dijadikan klasifikasi adalah:

1. Data tentang kebijakan umum dalam peliputan berita investigasi pada Harian Umum Pikiran Rakyat.
2. Data tentang karakteristik berita investigasi pada Harian Umum Pikiran Rakyat.
3. Data tentang tahapan-tahapan peliputan berita investigasi pada Harian Umum Pikiran Rakyat.

### **b. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini terbagi dua, yakni data pokok (primer) dan data pelengkapan (sekunder). Sumber data penulis ambil dari Redaktur Investigasi Harian Umum Pikiran Rakyat, sedangkan sebagai sumber data pelengkap penulis ambil dari beberapa sumber data yang berkaitan dengan masalah penelitian ini.

### **c. Informan dan Teknik Pemilihan Informan**

Informan dalam penelitian adalah orang atau pelaku yang benar-benar tahu dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif maka peneliti sangat erat kaitannya dengan faktor – faktor kontekstual, dijangkau dari banyak sumber. Maksud kedua dari informan adalah untuk menggali informasi dari rancangan teori yang dibangun. Sumber data didapat dari Redaktur Investigasi Harian Umum Pikiran Rakyat yaitu, Bapak Hazmirullah.

### **Teknik Penentuan Informan**

Pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah berdasarkan asas subjek yang menguasai permasalahan, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat.

### **d. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan cara studi dokumentasi, wawancara, dan melakukan observasi terhadap objek yang akan diteliti oleh penulis.

#### **1. Observasi**

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis (Arikunto dalam Leli, 2006: 13). Jenis observasi yang digunakan adalah jenis observasi non partisipan. Karena penulis hanya mengamati apa yang dikerjakan oleh objek penelitian, mendengar apa yang diucapkan, akan tetapi tidak berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Selain itu, untuk keperluan ketelitian dan kecermatan dalam proses pengumpulan data dalam

praktiknya penulis membutuhkan sejumlah alat seperti daftar catatan, alat perekam elektronik, kamera dan sebagainya.

Observasi dilakukan dengan cara langsung mendatangi redaksi Harian Umum Pikiran Rakyat mengenai strategi peliputan berita investigasi. Observasi akan dilakukan selama 1 bulan di redaksi Harian Umum Pikiran Rakyat guna melengkapai analisis peneitian. Observasi sangatlah penting bagi penulis agar hasil yang di capai memenuhistandar penelitian kualitatif.

## 2. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen (Panduan Penyusunan Skripsi, Bandung: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2013: 85). Studi dokumentasi dimana penulis mengambil data-data dokumentasi berupa contoh-contoh berita investigasi pada Harian Umum Pikiran rakyat. Dokumen yang di peroleh ini akan di kaji dan di teliti oleh penulis sebagai sumber data yang di hasilkan di lapangan. Dengan demikian studi dokumentasi sangatlah di butuhkan oleh penulis.

## 3. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung (Panduan Penyusunan Skripsi, Bandung: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2013: 83). Sedangkan menurut Moleong (2009: 186) teknik wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.

Jenis wawancara yang dipakai adalah jenis wawancara terstruktur, karena wawancara mengarah pada satu tujuan yaitu pelaksanaan pendampingan guru

pendamping dan peranan guru pendamping saja tidak melebar pada hal lain yang bukan merupakan bagian dari topik utama pada penelitian ini

Wawancara ini dilakukan dengan berbagai pihak dari pimpinan redaksi Harian Umum Pikiran Rakyat selain mewawancarai redaksi penulis juga akan mewawancarai wartawan yang telah melakukan peliputan berita investigasi. Teknik wawancara ini akan digunakan oleh penulis sebagai sumber informasi tambahan guna melengkapi dokumentasi yang ada dan proses observasi yang dilakukan.

#### **4. Lokasi Penelitian**

Dalam melakukan penelitian untuk menyusun skripsi ini penulis mengambil lokasi sebagai objek penelitian adalah Harian Umum Pikiran rakyat yang berada di Jln Asia Afrika No. 77 Bandung 40111. Penentuan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa pada lokasi tersebut penulis membutuhkan sumber yang diperlukan sebagai data sekunder untuk dijadikan penelitian.

